



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam program ini penulis menjabat sebagai staff produksi, dimana bertugas untuk membantu Ibu Ninik Kusuma selaku produser dalam proses produksi. Tugas produser yaitu membentuk suatu program. Produser bertanggungjawab terhadap topik yang akan diangkat untuk dikerjakan, membuat *storyline*, membuat *budgeting*, mengkoordinasikan tim liputan yang akan berangkat. Sedangkan tugas staff produksi yaitu membantu menyiapkan apa yang dibutuhkan saat pra produksi dan pasca produksi. Dalam setiap harinya selama bekerja penulis berkoordinasi dengan ibu Ninik Kusuma.

3.2 Tugas yang dilakukan

Pada awal memulai bekerja penulis, diajak untuk mempelajari bagaimana cara untuk meminjam kaset di LIB (library), mencatat kode kaset yang akan di pinjam, lalu bagaimana cara melakukan *capture* kaset untuk mencari gambar – gambar yang dibutuhkan oleh editor untuk melakukan editing. Selanjutnya melakukan riset baik gambar maupun materi – materi yang dibutuhkan oleh produser saat akan membuat suatu topik tayangan. Disini penulis lebih banyak berperan dalam tahapan pra produksi dan juga pasca produksi.

Pada saat liputan ke lapangan penulis tidak diperkenankan untuk ikut tim ke Papua, dikarenakan dalam prosedurnya anak magang tidaklah secara

penuh tanggungjawab dari perusahaan sehingga, pihak Metro TV tidak berani untuk mengambil resiko membawa anak magang liputan ke luar pulau. Namun pada kesempatan liputan yang di sekitar Jakarta, penulis ikut berpartisipasi. Contohnya penulis pernah mengikuti liputan ke Alam Sutera di Sure Indonesia, kemudian di Sawangan sekolah Sure Indonesia, dan juga ke Binatro untuk wawancara Edo Kondoligit.

Selain itu, tugas lain yang dilakukan yaitu melihat proses editing, mengisi setiap form edit tiap minggunya, untuk pemesanan ruang edit, selain itu mengisi form T.R jika akan melakukan suatu liputan. Biasanya melakukan order grafis peta – peta yang diperlukan oleh editor. Tugas yang dilakukan oleh penulis ini ada yang merupakan tugas tetap yang artinya tiap minggu memang dilakukan, dan ada juga tugas yang tiba – tiba diperintahkan produser untuk dilakukan segera.

Berikut tabel tentang tugas – tugas yang dilakukan oleh penulis selama praktik kerja magang di Metro TV :

Tabel 3.1 Kegiatan Penulis

Minggu Ke-	Jenis pekerjaan yang dilakukan Penulis
1	Penulis diajarkan cara melakukan capture kaset, cara meminjam kaset di LIB (Library) dan CD (Circulation Desk), melakukan riset gambar , dan lagu – lagu papua untuk membantu proses editing
2	Melakukan riset kaset, melihat proses editing, mencoba <i>dubbing</i> untuk <i>guide line</i> bagi editor, diajari bagaimana cara input video (editing), mengisi form edit, <i>capture</i> kaset, print naskah untuk editor
3	Menyerahkan perijinan kamera ke <i>camstore</i> , riset materi dan kaset, mengikuti meeting dengan tim liputan yang akan

	berangkat ke Papua, Minta tandatangan PR untuk pengambilan souvenir, mengisi Form Edit, dan form T.R untuk mengantar tim ke Bandara.
4	Meghubungi editor memberi informasi ruang edit, melihat proses edit, riset materi dan kaset, print naskah untuk editor, mengisi form edit, belajar edit (<i>convert</i> video), ambil souvenir, isi form edit, meminta kaset kosong DVC PRO 33 di LIB.
5	Melakukan transfer data melalui dalet, isi form edit, minta kaset kosong DVC PRO 33, melihat proses editing, Print naskah, riset materi dan kaset, memberi materi ke bagian promo.
6	Isi form edit, melihat editing, order peta Papua ke bagian Grafis, minta kaset DVC PRO 33, memberikan kaset hasil print edit ke QC untuk penayangan, Convert video jadi MP4
7	Meminta editor membuat cuplikan promo, memberikan hasil editan ke sales marketing (untuk klien), isi form edit, ambil memo souvenir dan ambil souvenir di GA (General Affair), riset materi, melihat proses editing, buat hasil edit menjadi MP4 dan MOV, ambil WO (<i>Work Order</i>) dari sales marketing kasih ke mas erwin
8	Riset kaset, kirim fax tentang surat permohonan ijin wawancara Mentri KLH, pinjam kaset dan capture, ikut liputan ke SURE Indonesia di Alam Sutra, isi form T.R, meminjam dan mengembalikan P2 Card, Liputan ke Sawangan, Depok tentang sekolah Yohanes Surya institute, transfer data, liputan ke Surya Institute di Gading Serpong, ambil kaset kosong DVC PRO 33, isi form edit
9	Transkrip wawancara, riset materi Merauke, order peta

	Timika – Mimika, print naskah untuk editor, melihat proses editing, capture kaset, convert file, ambil kaset kosong DVC PRO 33, isi form edit, bikin MOV, ambil WO di mas Erwin.
10	Riset kaset, melakukan capture, isi form edit dan T.R, memberikan memo ke korkam (Koordinasi kamera), memindahkan data editing ke HD (Harddisk), riset materi, order peta, Liputan wawancara Edo Kondoligit di Bintaro, ikut menemani ketemu klien, transkrip wawancara
11	Order peta, melihat proses editing, riset kaset Merauke, isi form edit, memberikan kaset hasil edit ke QC
12	Mengisi form transfer data, minta tanda tangan ACC Pemred utnk copy tayangan Insight Papua, ambil dvd kosong, melihat proses editing, print naskah untuk dubbing host, ambil souvenir, ambil dvd hasil copy tayangan, meminta editor kirim materi ke server promo, menyiapkan ruang edit dan mic, untuk host dubbing
13	Ambil souvenir, pindahkan data ke HD, memindahkan MOV hasil edit ke server promo, isi form pengiriman barang (DVD), ambil kaset kosong DVC PRO 33, melihat proses editing.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Pada saat penulis masuk untuk memulai praktik magang di program Insight Papua, program ini baru akan berjalan untuk episode pertamanya, sehingga pada episode pertama penulis sudah mulai terlibat. Program ini merupakan program mingguan dengan durasi 30 menit. Pada tahap pasca produksi total dikerjakan di Jakarta sehingga karena jarak dan waktu maka setiap tim liputan mendapat 2 episode. Namun editing dilakukan setiap minggunya sehingga ada *deadline* yang harus dilakukan. Sebelum pergi liputan ke papua, maka diadakan rapat program untuk

menentukan tema, tim yang akan berangkat, tayangan, dimana rapat program ini di hadiri oleh manajer, produser, klien, tim liputan,host/ reporter, cameraperson, dan editor. Namun rapat program ini tidak selalu dilakukan, sehingga produser yang mengaturnya.

Tim liputan yang berangkat tiap episodenya tidak tetap, tetapi penanggungjawab dari program ini tetap dipegang oleh Ninik Kusuma, selaku produser dan atasan penulis selama proses magang.

Berikut judul dari setiap episode dari program Insight Papua dari awal tayang :

1. Asa di Papua, pada tanggal : 30 juni 2013)
2. Kepak sayap cendrawasih, pada tanggal : 6 Juni 2013
3. Mutiara dari timur, pada tanggal : 13 Juli 2013
4. Bakar batu: kita orang bersaudara, pada tanggal : 20 Juli 2013
5. Harmoni Papua, pada tanggal : 27 Juli 2013
6. Raja Ampat: Miracle Of Papua : 3 Agustus 2013
7. Kami Beda, Tapi Tetap Satu : 10 Agustus 2013
8. Nyanyian di Tapal Batas : 17 Agustus 2013
9. Papua Rumahku : 24 Agustus 2013
10. Wajah Kamoro : 31 Agustus 2013
11. Kiprah Putra Papua : 7 september 2013
12. Batas Ujung Timur : 14 September 2013
13. Belajar Dari Papua : 21 September 2013

Pada program Insight Papua ini penulis terlibat dalam tahap kerja perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, serta penayangan. Berdasarkan teori tahapan – tahapan proses produksi dalam buku *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi* berikut tugas – tugas yang dilakukan penulis dalam kerja praktik magang :

a) Perencanaan

Pada tahapan ini, seperti yang dijelaskan pada teori proses produksi bahwa peliputan di lokasi peristiwa yang dilakukan oleh reporter telah disiapkan sebelumnya. Sebelum berangkat ke lapangan, reporter telah mendapatkan garis besar order ke suatu objek liputan oleh redaktur/assignment editor yang berada di newsroom.

Penulis pernah mengikuti rapat program yang dilakukan oleh tim liputan yang akan berangkat ke Papua, yang hadir saat rapat adalah produser, reporter, kameramen, editor. Rapat program ini membahas tentang garis besar objek liputan topik yang akan diangkat, kebutuhan – kebutuhan yang dibutuhkan saat liputan. Namun kadang kala rapat program ini bisa juga dihadiri oleh klien dan manajer yang ada, namun tidak selalu begitu, dikarenakan kesibukan masing – masing baik pihak klien maupun manajer, sehingga tanggungjawab ada di produser, ia yang menentukan. Pada saat rapat dengan klien di luar kantor penulis pernah ikut menemani produser namun tidak diperkenankan untuk masuk saat rapat. Ada juga yang disebut Work Order (WO), ini merupakan suatu standar yang dilakukan di kantor dan biasanya untuk program blokingan. WO ini diserahkan kepada produser untuk dikerjakan, sebelum diberikan kepada produser, biasanya WO ini di buat jika sudah ada kesepakatan antara klien dan juga pihak Metro TV yaitu bagian sales marketing, yakni kesepakatan harga blokingan acara, tim yang akan berangkat, dan budgeting yang dibutuhkan untuk liputan. Setelah ada kesepakatan barulah dibuat Work Order ini.

Selain itu pada proses perencanaan ini, penulis diberi tanggung jawab untuk melakukan riset data, gambar dan kaset terhadap suatu topik yang akan diangkat oleh produser, selanjutnya jika sudah selesai riset, penulis mengirimkan via email kepada produser, dan memberikan memo kepada bagian Koordinator kameramen serta memo ke bagian Camera Store. Memo untuk Koordinator kameramen ini untuk meminta kameramen untuk melakukan liputan, sedangkan memo ke bagian *Camera store* ini biasanya dibuat oleh kameramen untuk meminjam alat – alat yang diperlukannya untuk melakukan liputan.

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penulis tidak tidak penuh, dalam artian tidak banyak berpartisipasi. Hampir semua proses liputan dilakukan di Papua. Namun pada saat liputan ke lapangan penulis tidak diperkenankan untuk ikut tim ke Papua, dikarenakan dalam prosedurnya anak magang tidaklah secara penuh tanggungjawab dari perusahaan sehingga, pihak Metro TV tidak berani untuk mengambil resiko membawa anak magang liputan ke luar pulau. Namun pada kesempatan liputan yang berada di sekitar Jakarta, penulis ikut berpartisipasi. Contohnya penulis pernah mengikuti liputan ke Alam sutera di Sure Indonesia, penulis mengikuti produser dan kameramen untuk melakukan wawancara dengan guru dan anak anak papua yang ikut olimpiade *science* pada program sekolah Surya Institute, lalu kemudian melakukan liputan di Sawangan sekolah Sure Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis diberi tanggung jawab untuk melakukan liputan bermasa kameramen saja, karena produser harus bertemu dengan klien untuk presentasi tayangan yang akan ditayangkan. Pada saat itu sebelum berangkat liputan penulis

sudah diberikan arahan topik yang akan diliput nantinya dan narasumber – narasumber yang akan diwawancara. Lalu penulis menyiapkan daftar pertanyaan dan juga mengisi form TR (Transportasi) untuk keberangkatan esok harinya. Setelah mengisi form tersebut selanjutnya penulis meminta tanda tangan dari produser lalu diserahkan pada koordinator transportasi yang bertugas untuk menyiapkan driver untuk liputan, lokasinya di pos satu dekat tempat parkir Metro TV. Kemudian penulis juga menyiapkan P2 card sebanyak dua buah untuk kameramen, fungsinya yaitu untuk menyimpan hasil liputan. P2 card ini bisa di pinjam pada bagian Circulation Desk (CD). Seusai liputan makan P2 Card ini dikembalikan ke bagian CD dan meminta agar data liputan di transfer ke *server* editing.

Selain itu penulis ikut liputan ke Binatro untuk wawancara Edo Kondologit saat mengangkat topik tentang orang – orang papua yang berhasil di Jakarta yaitu pada episode Kiprah Putra Papua. Pada liputan ini penulis hanya membantu kameramen menyiapkan peralatan liputan seperti memasang lampu *lighting*. Seperti yang dijelaskan dalam buku *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi* bahwa setelah melakukan peliputan, reporter menulis naskah yang sesuai dengan pengambilan gambar yang didapat oleh juru kamera. Dalam program ini penulisan naskah dilakukan oleh reporter yang ikut ke lapangan yaitu dengan mengembangkan *storyline* yang diberikan oleh produser berdasarkan objek yang ditemukan dilapangan, namun setelah itu diserahkan kepada produser yang akan menentukan. Pada tahap ini penulis diberikan tugas untuk melakukan transkrip wawancara hasil liputan.

c) Pengolahan

Seperti yang dikatakan dalam buku *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, Produser sangat berperan dalam penentuan strategi pengolahan dan penayangan berita. Setelah itu reporter memberikan naskah yang telah dibuat untuk proses penyuntingan. Sementara juru kamera membuat urutan hasil shooting. Setelah itu semua bagian dibawa ke bagian editing. Pada tahap ini sebagai staff produksi penulis pun banyak berperan penting. Yang menjadi tugas penulis saat proses editing yaitu, melakukan *booking* ruang edit , yaitu dengan cara mengisi form edit kemudian meminta tanda tangan produser lalu menyerahkan kepada koordinasi liputan yaitu mas Cahyono dan mas Zaelani.

Lalu penulis melakukan print naskah yang diberikan oleh produser untuk diberikan kepada editor untuk editing dan menginformasikan kepada editor tentang ruang edit yang telah dibooking. Informasi ruang edit ini bisa didapat dengan melihat jadwal edit program Metro TV setiap harinya. Kemudian penulis ikut melihat proses editing bersama dengan editor. Lalu biasanya jika editor mengalami kekurangan gambar saat liputan, maka penulis diberi tugas untuk melakukan riset kaset dan melakukan capture terhadap gambar – gambar yang dibutuhkan editor atau melakukan order peta pada bagian grafis.

Pada awalnya penulis harus melakukan order peta terlebih dahulu melalui komputer dimana penulis menjelaskan peta apa saja yang diperlukan kemudian setelah dibuat maka penulis datang kebagian grafis mencari nama pembuat peta lalu memintanya untuk memindahkan data peta tersebut kedalam *harddisk* Insight Papua.

Tugas penulis lainnya yaitu penulis juga diajarkan cara untuk membuat suatu data mentah editing untuk dijadikan MP4 dan juga MOV , selain itu jika editing sudah selesai maka biasanya editor meminta agar penulis mengirimkan hasil MP4 untuk dilempar ke server promo untuk dibuatkan

cuplikan promo Insight Papua. Dan juga memindahkan hasil edit kepada bagian *Quality Control* (QC) untuk dicek kembali apakah hasil edit tersebut sudah layak untuk ditayangkan. Biasanya jika ada yang salah atau kurang maka bagian QC akan menghubungi produser lalu produser dan editor melakukan revisi. Lalu jika host harus melakukan *dubbing*, maka penuli bertugas untuk menyiapkan ruangan dan juga *mic* serta melakukan print naskah untuk host tersebut.

d) Penayangan

Pada tahap ini apabila hasil edit sudah layak tayang maka editor melakukan print edit dimasukan dalam kaset, dan disini penulis bertugas untuk meminta kaset kosong DVC PRO 33 di bagian LIB (Library). Kemudian penulis menyerahkan kaset tersebut ke bagian QC.

e) Evaluasi

Tahap Evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan dari penayangan berita, serta menganalisis kekurangan dari berbagai aspek dan menjadi perhatian khusus untuk kemudian diadakan perbaikan dan penyempurnaan suatu program. (Junaedi fajar, 2013:56)

Pada tahap ini produser melakukan evaluasi dengan klien namun penulis sebagai staff produksi tidak ikut serta didalamnya.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama penulis melakukan praktik magang di Metro TV, penulis mengalami beberapa kendala, yaitu :

- a) Sulit berkoordinasi dengan tim, dikarenakan tim yang melakukan liputan tidaklah tetap, setiap liputannya berganti tim
- b) Penulis tidak mempunyai tempat yang pasti. Sehingga penulis berpindah – pindah tempat, lebih banyak berada di newsroom jika tidak ada jadwal edit. Karena program Insight papua ini mempunyai tim yang tidak tetap, sehingga

tidak mempunyai ruangan yang tetap. Sehingga pernah mengalami kehilangan uang

- c) Kurangnya kedekatan antara produser dengan staff produksi sehingga lebih banyak berkomunikasi via *Blackberry Messenger*. Pada awalnya mengalami kesulitan saat produser memberi perintah untuk harus menemui orang yang belum dikenal dan hanya diberi pin *BBM* dan terkadang tidak di *aceppt* atau tidak ditanggapi

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala yang dialami, yang dilakukan penulis adalah :

- a) Penulis harus melakukan adaptasi pada setiap pergantian tim liputan karena akan berkoordinasi dengan tim tersebut.
- b) Penulis lebih berhati – hati untuk menjaga keamanan barang – barang berharga dan juga harus berpindah tempat mencari tempat yang sedang tidak dipakai, lalu jika tempat duduk dan komputer sedang dipakai oleh yang lainnya, maka penulis duduk dilantai untuk sementara waktu.
- c) Jika penulis tidak mendapat balasan informasi terhadap orang yang belum dikenal, maka penulis menghubungi produser dan memberitahunya agar produser dapat membantu menghubungi orang tersebut atau bertanya dengan karyawan atau anak magang lainnya untuk mencari tahu.

UMMN